Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
Vol. 32, No. 1, Tahun 2024, 01 – 15
https://doi.org/10.32477/jkb.v32i1.796

ANALISIS KONDISI KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dandi Ario Wibowo
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
dandiario@gmail.com
Dheni Indra Kusuma
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
dheni@stieykpn.ac.id

Abstract

This research aims to test the effect of profitability, liquidity, and solvency to the going concern audit opinion, which was conducted on 175 sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This type of study is an associative study that aims to know the effect of profitability, liquidity, and solvency to the going concern audit opinion. KAP reputation as a moderating variable is used by looking at the type of KAP, whether affiliated with Big-4 or not affiliated with Big-4. The type of research data is quantitative, with secondary data obtained from the company's financial statements accessed through the official website of IDX and each sample company. Data processing techniques used are logistic regression analysis methods and moderated regression analysis using IBM SPSS 26. The result of the research indicates that profitability and liquidity have no significant effect on the going concern audit opinion, but solvency has a significant effect with positive direct on the going concern audit opinion. KAP reputation did not moderate this research.
Keywords: *Going Concern Audit Opinion, KAP Reputation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern yang dilakukan pada 175 sampel perusahaan sektor manufaktur yang. terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini going concern. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi digunakan dengan melihat jenis KAP, apakah berafiliasi dengan Big-4 atau tidak berafiliasi dengan Big-4. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing perusahaan sampel dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis regresi logistik dan moderated regression analysis dengan aplikasi software IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Reputasi KAP tidak memoderasi penelitian ini.
Kata Kunci: *Opini Audit Going Concern, Reputasi KAP.*

PENDAHULUAN

Ketidakpastian kondisi perekonomian global dapat memengaruhi kondisi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2019 yang menurun hingga sejumlah 5,02% dan mengalami kontraksi ekonomi sebesar 2,07% sepanjang tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Fenomena tersebut mengakibatkan produktivitas perusahaan nasional di berbagai sektor menurun, karena pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi global maupun nasional saling memengaruhi dan berhubungan secara linear dengan pertumbuhan perusahaan. Ketidakpastian ekonomi global maupun nasional membuat kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan dipertanyakan. Kelangsungan hidup (*Going Concern*) sebuah perusahaan adalah suatu informasi penting yang perlu diketahui oleh para *stakeholders* utamanya investor. Informasi tersebut didapatkan dari mengetahui data yang ada di laporan keuangan agar bisa memahami situasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan. Maka, sehubungan dengan hal tersebut auditor eksternal yang berperan sebagai pihak independen diperlukan dalam memberi penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dimana hal ini diungkapkan melalui opini audit.

Dalam kegiatan audit, ada tuntutan untuk auditor yang bukan hanya sekadar mengevaluasi hal-hal yang tampak di laporan keuangan saja, namun auditor diharuskan pula memperhatikan hal-hal yang berpotensi bisa menganggu kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Bayudi, 2017). Pada saat auditor berhasil mengungkapkan faktor-faktor yang menimbulkan keraguan atas kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka opini audit *going concern* harus diberikan oleh auditor. Walaupun penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan bukanlah tujuan utama dari kegiatan audit, namun audit mempunyai tanggungjawab untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (Junaidi dan Nurdiono, 2016).

Analisis rasio adalah alat instrumen yang sering digunakan dalam menganalisis keuangan. Menurut Purba (2016) dalam Anggraini, Pusparnin, dan Hudaya (2021) terdapat sejumlah jenis rasio keuangan yang bisa dipakai dalam menganalisis kelangsungan hidup sebuah perusahaan, diantaranya seperti, rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh para ahli, Purba (2016) dalam Anggraini, Pusparnin, dan Hudaya (2021) mengungkapkan bahwa rasio keuangan yang sangat sering dipakai untuk mengestimasi kepailitan ialah jenis rasio profitablitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penentuan analisis rasio keuangan dijadikan fokus penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh studi terdahulu yang telah dilakukan di masa lalu. Faktor-faktor keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas ialah hal yang sangat sering dianggap sebagai pemicu ketidakberhasilan suatu bisnis perusahaan. Maka, faktor-faktor tersebut menjadi bahan evaluasi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan pada uraian di atas, tampak bahwa penelitian terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menunjukan hasil yang tidak konsisten sehingga masih menjadi hal yang menarik untuk dilakukan pengujian lebih dalam, maka penelitian ini diberi judul Analisis Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi.

KERANGKA TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan mendefinisikan tentang terdapatnya hubungan kontrak diantara pemilik selaku *principal* serta manajemen selaku *agent* (Fadrul dan Wijaya, 2018). Dalam teori ini, baik *agent* ataupun *principal* dianggap sebagai orang ekonomi yang rasional serta berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing, sehingga

terdapat peluang kecenderungan bahwa *agent* tidak akan senantiasa berperilaku sesuai kepentingan *principal.* Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi ini, konflik keagenan yang cenderung terjadi adalah *agent* memanipulasi laporan pertanggungjawabannya yaitu laporan keuangan dengan seolah-olah mereka mendapatkan keuntungan atau laba yang besar, sehingga kinerja *agent* akan terlihat baik. Dengan kinerja yang terlihat baik, maka *agent* bisa mendapatkan keuntungan berupa bonus atau insentif dari *principal*. Hal tersebut adalah salah satu contoh yang cenderung bisa dilakukan *agent* dalam upaya memaksimalkan keuntungan pribadinya dengan memanfaatkan informasi asimetri. Dengan adanya konflik keagenan tersebut maka dibutuhkan tindak pengawasan dari *principal* terhadap *agent*. Hal itulah yang akan menyebabkan adanya biaya keagenan atau *agency cost*.

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa *agency cost* adalah biaya yang digunakan oleh *principal* untuk melakukan tindak pengawasan kepada *agent* sebagai upaya menjamin bahwa *agent* akan tetap bertindak sesuai dengan kepentingan kedua belah pihak yang telah disepakati. Menurut Michael dan William (1976) terdapat tiga jenis *agency cost* yakni biaya untuk pengawasan aktivitas manajerial, biaya untuk pembatasan tindakan manajemen, dan biaya yang dikeluarkan jika suara pemilik saham dibatasi. Kaitan *agency cost* dengan audit terdapat pada jenis biaya pengawasan manajerial, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyewa auditor eksternal untuk mengaudit laporan pertanggungjawaban *agent*. Peranan pihak ketiga yakni auditor eksternal sangat diperlukan guna memeriksa, menilai, dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban manajemen, dan memastikan bahwa tidak ada tindak kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh *agent*. Selain itu, auditor juga bertugas untuk memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan yang manajemen hasilkan dan mempertimbangkan kelangsungan operasi perusahaan.

Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)

Teori Pengelolaan pertama kali dicetuskan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991. Donaldson & Davis (1991) menerangkan bahwa teori pengelolaan berhubungan dengan suatu situasi dimana para manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan individu. Prinsip utama teori ini ialah adanya motivasi untuk bertindak dengan cara terbaik untuk mencapai sasaran organisasinya. Dalam hal ini, perusahaan sebagai penerima modal dan pinjaman memiliki kewajiban agar melahirkan laporan keuangan yang bermutu dalam memaksimalkan kredibilitas perusahaan di kalangan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu cara ialah dengan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, yang berkaitan dengan kinerja semua perusahaan yang nantinya akan tercermin dalam laba perusahaan.

Opini Audit

Untuk menjalankan penugasan umum, tugas auditor sebagai pemberi pendapat atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian pendapat yang dilakukan adalah pernyataan wajar, untuk seluruh hal secara material, hasil usaha dan arus kas, serta posisi keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2004). Opini audit adalah elemen yang sulit untuk dipisahkan dari laporan audit. Suatu laporan audit ialah sesuatu yang sifatnya krusial dikarenakan laporan itu memberi informasi pengguna mengenai apa yang dilaksanakan auditor serta simpulan yang didapatkannya. Merujuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) PSA 29 Seksi 508 (2011) menegaskan pendapat auditor terbagi menjadi lima jenis, antara lain wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasian yang di dalamnya terdapat kesangsian auditor atas keraguan substansial atau ketidakpastian signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan saat mengoperasikan usahanya, selama waktu yang

sepantasnya atau di bawah setahun semenjak tanggal mengaudit laporan keuangan (IAPI, 2011). Jika perusahaan diragukan kapabilitasnya dalam memertahankan operasinya, maka auditor memiliki hak untuk memberikan opini audit going concern dimana di dalam laporan audit akan tertera tulisan di paragraf pendapat atau penjelas.

Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern adalah:

1. Profitabilitas

   Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas sebagai kesanggupan perusahaan mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri, ataupun penjualan. Sedangkan Kasmir (2011) mengartikan secara lebih singkatnya bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi potensi perusahaan untuk mendapat laba.

2. Likuiditas

   Sutrisno (2012) mengartikan likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya. Kewajiban yang diharuskan dipenuhi tersebut merupakan utang jangka pendek. Dalam hal yang lebih spesifik, likuiditas menunjukan dana perusahaan yang tersedia untuk memenuhi seluruh utang yang dalam masa temponya akan selesai.

3. Solvabilitas

   Menurut Kasmir (2015) dalam Maradina (2019) solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam melakukan perhitungan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, selaras akan total pengeluaran perusahaan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi nilai solvabilitas, maka keadaan financial company yang secara lebih baik akan semakin dipertanyakan dan berakibat pada ketidakpastian belanja perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP berdasarkan reputasinya dikelompokkan kedalam dua macam yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* serta KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. KAP afiliasi *Big-4* dipandang berkemampuan untuk mengaudit lebih baik daripada KAP non-afiliasi *Big-4*. Merujuk paparan Wijayanti (2010), KAP dengan kualitas audit yang lebih baik akan cenderung lebih dipilih perusahaan karena dianggap dapat meningkatkan reputasi perusahaan di benak pengguna laporan, serta upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. Adapun KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers*.

b. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst and Young*.

c. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan berafiliasi dengan *KPMG*.

d. KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte*.

Pengembangan Hipotesis

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai sebagai pengukuran kapabilitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta pengukuran tingkat efisiensi usaha. Gambaran dari kinerja manajemen disebut dengan laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan profit, manajemen tentu melaporkan adanya keuntungan dalam laporan keuangan sebagai gambaran dari hasil kinerja manajemen dalam upayanya menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, memiliki arti bahwa kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba juga rendah, hal tersebut akan memicu timbulnya kesangsian bagi auditor akan kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun, apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi, maka kapabilitas perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi pula. Oleh karena itu, kesangsian auditor atas kelangsungan usaha perusahaan tidak akan muncul. Sutedja (2010), Kristiana (2012), dan Susanto (2009) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas bisa memengaruhi secara negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Mengacu paparan di atas, hipotesis pertama yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H1. Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk memberi pelunasan kewajibannya yang sifatnya jangka pendek dari memanfaatkan aset lancarnya. Gambaran dari kinerja perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Likuiditas perusahaan yang rendah akan diupayakan untuk ditutupi oleh manajemen supaya kinerja yang dilakukannya tidak nampak buruk. Selain itu auditor akan melakukan pemeriksaan kinerja manajemen yang mencakup likuiditas.

Berkenaan akan opini audit going concern, tingkat likuiditas yang semakin kecil mencerminkan rendahnya kesanggupan perusahaan dalam pelunasan tanggungan jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancarnya, hal tersebut relatif akan berakibat pada kemacetan banyak kredit, maka alan memunculkan kesangsian untuk auditor terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Kebalikannya, jika semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam pelunasan kewajiban pendek yang dimilikinya secara tepat waktu. Hasil riset Eko (2005) dalam Januarti (2008), dan Hany (2003) dalam Januarti (2008), dan Januarti (2008) yang menemukan bahwasanya likuiditas bisa memengaruhi secara negatif pada penerimaan opini audit going concern, sehingga dijabarkan hipotesis yakni:

H2. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) rasio solvabilitas adalah rasio dimanfaatkan dalam pengukuran besaran total aset perusahaan yang didanai kreditur. Gambaran dari kinerja manajemen disebut laporan keuangan. Solvabilitas perusahaan yang tinggi cenderung akan direkayasa oleh manajemen supaya perusahaan dipandang lebih menguntungkan. Auditor selaku pihak independen akan melakukan pemeriksaan kinerja manajemen yang dalam pemeriksaannya juga melakukan penilaian yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Solvabilitas yang semakin tinggi cenderung akan memicu probabilitas diterimanya opini audit going concern juga kian tinggi. Rasio debt to assets ratio dipakai untuk mengukur rasio solvabilitas.

Keterkaitan antara opini audit going concern terhadap solvabilitas ialah rasio solvabilitas sebuah perusahaan yang semakin tinggi, mengandung arti bahwa pembiayaan aset perusahaan dengan utang dari kreditur juga semakin tinggi. Tingginya solvabilitas akan bisa menaikan risiko perusahaan, khususnya perihal bunga dan pembayaran utang. Utang perusahaan yang tinggi biasanya menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang bermasalah atau perusahaan tersebut sedang mengalami masa sulit keuangan. Secara tidak langsung hal tersebut akan memunculkan kesangsian dari auditor atas kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan, jika perusahaan memiliki solvabilitas rendah, berarti risiko terkait pembayaran bunga dan utang yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah, maka tidak memicu kesangsian auditor atas kemampuan perusahaan terkait kelangsungan hidupnya.

Sussanto dan Aquariza (2012), Sutedja (2010), dan Susanto (2009) menemukan bahwasanya solvabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern memberi pengaruh yang positif. Mengacu paparan diatas didapatkan hipotesis yakni:

H3. Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Junaidi dan Jogiyanto (2010) mengungkapkan bahwasanya tanggung jawab auditor ialah memberikan informasi yang bermanfaat dan berkualitas tinggi untuk penetapan keputusan. Auditor dengan reputasi yang baik relatif akan mempublikasikan opini audit going concern apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan kehidupan pada perusahaan yang diauditnya. Auditor skala besar dianggap bisa memberikan kualitas audit yang lebih bermutu daripada auditor skala kecil, salah satu didalamnya adalah perihal pengungkapan permasalahan tentang kelangsungan hidup perusahaan. KAP yang termasuk golongan afiliasi Big-4 harus memenuhi kriteria yang didasarkan dari banyaknya jumlah karyawan dan nominal pendapatan. Dari paparan tersebut, bisa ditarik perumusan hipotesis keempat yaitu:

H4. Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini going concern.

Junaidi dan Jogiyanto (2010) mengungkapkan bahwasanya tanggung jawab auditor ialah memberikan informasi yang bermanfaat dan berkualitas tinggi untuk penetapan keputusan. Auditor dengan reputasi yang baik relatif akan mempublikasikan opini audit going concern apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan kehidupan pada perusahaan yang diauditnya. Auditor skala besar dianggap bisa memberikan kualitas audit yang lebih bermutu daripada auditor skala kecil, salah satu didalamnya adalah perihal pengungkapan permasalahan tentang kelangsungan hidup perusahaan. KAP yang termasuk golongan afiliasi Big-4 harus memenuhi kriteria yang didasarkan dari banyaknya jumlah karyawan dan nominal pendapatan. Dari uraian tersebut, sehingga bisa diambil perumusan hipotesis kelima yaitu:

H5. Reputasi KAP memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini going concern.

Junaidi dan Jogiyanto (2010) mengungkapkan bahwasanya tanggung jawab auditor ialah memberikan informasi yang bermanfaat dan berkualitas tinggi untuk penetapan keputusan. Auditor dengan reputasi yang baik relatif akan mempublikasikan opini audit going concern apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan kehidupan pada perusahaan yang diauditnya. Auditor skala besar dianggap bisa memberikan kualitas audit yang lebih bermutu daripada auditor skala kecil, salah satu didalamnya adalah perihal pengungkapan permasalahan tentang kelangsungan hidup perusahaan. KAP yang termasuk golongan afiliasi Big-4 harus memenuhi kriteria yang didasarkan dari banyaknya jumlah karyawan dan nominal pendapatan. Dari pemaparan tersebut, sehingga bisa ditarik perumusan hipotesis keenam yaitu:

H6. Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini going concern.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang sudah go-public atau masuk daftar BEI selama 2016 – 2020 ditetapkan menjadi populasi penelitian ini. Sampel penelitian ini didapatkan dari memanfaatkan teknik purposive sampling, yakni penarikan sampel menurut kriteria yang sudah peneliti tetapkan, yaitu:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI selama periode oberservasi yakni tahun 2016-2020	196
Perusahaan mengalami *delisting* dan *suspense* selama periode observasi dari tahun 2016-2020	5
Perusahaan tidak menyajikan data secara lengkap	10
Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	31

Perusahaan memperoleh laba positif	115
Jumlah akhir perusahaan	35
Periode penelitian	5
Jumlah akhir sampel penelitian	175

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, opini audit *going concern* ditetapkan menjadi variabel terikat (dependen). Opini audit *going concern* ialah opini audit modifikasian yang diterbitkan oleh auditor sebagai penetapan apakah perusahaan dapat menjaga kelangsungan operasinya. (IAPI 2011). Opini audit *going concern* pada kajian ini diukur dengan memanfaatkan variabel *dummy*. Bagi perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern (bermasalah terkait kelangsungan kehidupan perusahaan) diberikan kode 1. Sedangkan, bagi perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* atau mendapatkan opini audit *non-going concern* (tidak bermasalah dalam kelangsungan kehidupan perusahaan) diberikan kode 0.

Variabel Independen

Profitabilitas

Merujuk paparan dari Kasmir (2014) profitabilitas adalah rasio yang menunjukan kesanggupan perusahaan menciptakan laba. Rasio profitabilitas juga menunjukan ukuran tingkat efektifitas pengelolaan dan kinerja manajemen dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putranto, 2018). Perhitungan *Return on Assets* (ROA) bisa menggunakan rumus yaitu:

$$Return\ on\ assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas ialah kesanggupan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya secara tepat waktu dan lancar maka seringkali likuiditas dinamakan dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas dimanfaatkan agar bisa mengetahui deskripsi kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya dari memanfaatkan aset lancar. Rumus yang diterapkan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$Current\ ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan didanai menggunakan utang. Solvabilita menunjukkan sebesar apa tanggungan utang yang dimiliki perusahaan daripada aktivanya. Diartikan secara luas, rasio solvabilitas dipakai sebagai pengukuran kesanggupan perusahaan dalam menunaikan keseluruhan kewajiban yang ditanggungnya, baik jangka panjang ataupun pendek jika perusahaan telah likuidasi (bubar). Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) bisa menggunakan rumus yaitu:

$$Debt\ to\ assets\ ratio\ (DAR) = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ aset}$$

Variabel Moderasi

Sesuai reputasinya, KAP dibagi kedalam dua macam yakni KAP yang memiliki afiliasi dengan Big-4 serta KAP yang tidak memiliki afiliasi *Big-4*. KAP yang memiliki afiliasi dengan

Big-4 dinyatakan lebih mempunyai kapabilitas untuk mengevaluasi lebih baik daripada KAP non-afiliasi *Big-4* karena adanya motivasi bagi auditor untuk mempertahankan citranya. Perusahaan akan lebih cenderung menunjuk KAP berkualitas audit lebih baik dengan alasan sebagai peningkatan reputai perusahaan di benak pengguna laporan keuangan serta peningkatan mutu laporan keuangan (Wijayanti, 2010). Pada penelitian ini pengukuran reputasi KAP akan mempergunakan variabel dummy. Perusahaan yang telah diaudit KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big-4* diberikan kode 1 serta perusahaan yang telah diaudit KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* diberikan kode 0.

Melalui uji statistik deskriptif, prosedur analisis statistik deskriptif dilaksanakan untuk penggambaran nilai swekness (kemiringan distribusi), kurtosis, range, sum, minimum, maksimum, varian, standar deviasi, serta nilai *mean* dari tiap variabel penelitian yang mencakup variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3), reputasi KAP, serta opini audit *going concern* (Y).

Penelitian ini menerapkan tipe analisis regresi logistik biner lantaran variabel dependen berupa data yang bersifat kualitatif dan diberikan kode *dummy* untuk dikuantitatifkan kedalam dua kategori, yakni perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* serta perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (Ghozali, 2018) dalam Anggraini, Pusparnin, dan Hudaya (2021).

Tes hipotesis nol yang memiliki arti bahwa data empiris cocok dengan model (tidak ada pembeda antara data dengan model maka bisa dinyatakan fit) disebut dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* melebihi 0,05, maka keputusan yang diperoleh adalah menerima hipotesis nol yang artinya model sanggup mengestimasi nilai pengamatannya atau bisa diungkapkan model diterima sebab sesuai dengan data pengamatannya (Ghozali, 2018).

Pengujian koefisien determinasi berinti pada analisis pengukuran sejauh mana kesanggupan model saat menjelaskan variasi variabel terikat. Kisaran nol dengan satu adalah nilai koefisien determinasi. Apabila nilai R2 yang dihasilkan kecil, maka kesanggupan variabel-variabel bebas ketika menerangkan variabel terikat terbatas. Sementara, jika nilai yang dihasilkan dekat dengan satu artinya, variabel bebas dapat memberi nyaris keseluruhan informasi yang diperlukan dalam mengestimasi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi ialah pendekatan khusus regresi yang di dalam persamaam regresinya memuat kandungan unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) yang tujuannya untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memoderasi dengan memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Ghozali, 2016).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	**N**	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
ROA	175	-4.19	8.30	-.0350	.75876
CR	175	-.38	8.83	1.6133	1.45553
DAR	175	.07	8.21	.7345	.81062
KAP	175	0	1	.18	.388
OAGC	175	0	1	.21	.405

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, profitabilitas selaku variabel independen (X1) untuk penelitian ini diukurkan menerapkan rasio ROA mempunyai nilai *mean* profitabilitas sebesar -0,0350 yang lebih dekat dengan nilai minimumnya, menunjukan bahwa perusahaan sampel yang memiliki profitabilitas buruk lebih banyak dibanding perusahaan sampel yang mendapatkan profitabilitas baik. Dalam penelitian ini likuiditas sebagai variabel independen (X2) diukur menerapkan rasio CR (*current ratio*) mempunyai nilai *mean* 1,6133 yang menunjukan sebagian besar perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang tergolong baik. Solvabilitas sebagai variabel independen (X3) untuk penelitian ini diukur memanfaatkan rasio DAR (*debt to asstes ratio*) mempunyai nilai *mean* 0,7345 yang menunjukan bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang memiliki tingkat solvabilitas yang terbilang normal dibanding yang tidak.

Reputasi KAP sebagai variabel moderasi (X4) memiliki nilai rata-rata 0,18 yang dibawah dari 0,50 memiliki arti bahwasanya KAP dengan kode 1, yaitu KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big-4* lebih sedikit timbul dari 175 perusahaan sampel. Merujuk dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa baik KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big-4* maupun yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* berpeluang sama besar dalam memberikan opini *going concern* di perusahaan yang sedang terjadi masalah. Opini audit *going concern* sebagai variabel terikat (Y) mempunyai nilai rata-rata 0,21 kurang dari 0,50. Hal tersebut berarti opini audit yang diberi kode 1, yaitu opini *audit going concern* lebih sedikit timbul dari 175 perusahaan sampel. Berdasarkan 175 perusahan, sebanyak 36 perusahaan penerimaan opini audit *going concern* dan 139 perusahaan diterimanya audit *non going concern.*

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji Overall Model Fit Test

Iteration History					
Block 0: Beginning Block			**Block 1: Method = Enter**		
Iteration		**-2 Log Likehood**	**Iteration**		**-2 Log Likehood**
Step 0	1	178.771	Step 1	1	139.742
	2	177.880		2	128.061
	3	177.878		3	124.191
	4	177.878		4	122.484
				5	121.805
				6	121.629
				7	121.613
				8	121.613
				9	121.613
Sumber: Data diolah, 2021					

Tabel iteration history menunjukkan hasil uji secara menyeluruh model fit yang mendeskripsikan nilai statistik -2 Log Likehood Block 0: Beginning Block yang berarti tidak adanya variabel bebas yang masuk di dalam model. Variabel Y pada model tersebut diestimasikan dengan nilai konstanta 177,878 serta degree of freedom (df) = n - 1 yakni, 175 – 1 = 174. Sebesar 205,779 ialah nilai chi-square (X2) tabel di df 174 dari probabilitas 0,05, yang dimana nilai itu melebihi nilai -2 Log Likelihood 177,878 maka menghasilkan keputusan menerima H0 yang artinya, model yang dihipotesiskan fit dengan data meskipun hanya mempergunakan nilai konstanta saja. Adapun nilai -2 Log Likelihood 177,878 yang tidak

signifikan di alpha 5%, maka kesimpulan yang di dapat adalah menerima hipotesis nol dan model fit dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	**Chi-square**	**df**	**Sig.**
1	7.104	8	.525
Sumber: Data diolah, 2021			

Sebuah analisis yang mengujikan hipotesis nol bahwasanya data yang cocok dengan model berarti tidak terdapat pembeda antara data dan model disebut *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Pada SPSS didapatkan hasil uji statistik yakni menerima hipotesis nol. Ini terbukti dari nilai signifikansi yakni 0,525, yang dimana nilai itu melebihi 0.05 maka model bisa diungkapkan fit sebab tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara model regresi yang terbentuk dengan data yang diujikan, dan model regresi secara baik dapat dipakai untuk mengestimasi nilai konstruk yang diujikan.

Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary			
Step	**-2 Log Likehood**	**Cox and Snell R Square**	**Nagelkerke R Square**
1	121.613	.275	.431
Sumber: Data diolah, 2021			

Pada SPSS hasil uji statistik mengungkapkan sebesar 0,431 dari nilai *Nagelkerke R Square* dengan artian, kesanggupan model prediksi dalam menjelaskan faktor-faktor yang bisa memengaruhi diberikannya opini audit *going concern* dilihat dari sejumlah faktor berupa likuiditas, solabilita, dan provitabilitas ialah sejumlah 43,1% sementara 56,9% bisa diterangkan oleh faktor pengaruh lain.

Uji Statistik Parsial

Mengacu pada hasil pengujian signifikansi paramater parsial, didapatkan jawaban untuk hipotesis pada penelitian ini, yakni mengenai pengaruh secara individual dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat untuk hasil analisis regresi logistik yaitu berikut ini:

Variables in the Equation				
		B	**df**	**Sig.**

Step 1[a]	ROA	-.592	1	.227
	CR	-.400	1	.115
	DAR	1.846	1	.001
	KAP_ROA	-9.976	1	.363
	KAP_CR	-7.369	1	.135
	KAP_DAR	4.912	1	.084
	Constant	-2.317	1	.000

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat menurut nilai signifikansi per variabel bisa dilakukan analisis dan menjawab hipotesis pada penelitian ini, yakni pada nilai variabel profitabilitas dengan sebanyak 0,227 nilai signikansi menjabarkan bahwa angka tersebut melebihi 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut bisa ditarik kesimpulannya bahwa dalam kajian ini hipotesis pertama (H1) tidak diterima. Hasil penelitiannya menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern di sebuah perusahaan, demikian pula dari variabel likuiditas menjabarkan nilai signifikansi sejumlah 0,115 yang melebihi 0,05 dengan artian dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) pun tidak diterima. Hasil penelitian ini menemukan likuiditas tidak memengaruhi opini audit going concern. Namun, dalam variabel solvabilitas memaparkan angka sebanyak 0.001 nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel ini menerima hipotesis ketiga (H3) dalam kajian ini. Ini berarti variabel solvabilitas memberi pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Analisis Uji MRA

Berdasarkan hasil uji MRA bisa didapatkan jawaban pada penelitian ini, yakni mengenai bagaimana pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independan dan dependen.

Nilai interaksi variabel reputasi dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,363 yang memperlihatkan angka melebihi 0,05. Berdasarkan perbadingan itu, disimpulkan bahwa untuk penelitian ini hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian menemukan reputasi KAP tidak moderasi hubungan antara profitabilitas dengan penerimaan opini audit *going concern* di sebuah perusahaan Hasil serupa juga ditunjukan pada interaksi variabel reputasi KAP dengan likuiditas dan interaksi variabel reputasi KAP dengan solvabilitas dengan masing-masing nilai signifikansi sejumlah 0,135 serta 0,084 yang melebihi 0,05. Dengan hasil tersebut berarti hipotesis kelima (H5) dan hipotesis keenam (H6) untuk penelitian ini pula ditolak. Hasil analisis menemukan reputasi KAP tidak memoderasi hubungan solvabilitas dan likuiditas pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concen

Mengacu pada hasil pengujian regresi logistik untuk profitabilitas menggunakan uji secara individual memperlihatkan nilai statistik siginifikansi sebesar 0,227 yang berarti nilai itu melebihi 0,05. Oleh karena itu, didapatkan keputusan bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini ditolak. Kesimpulannya adalah profitabilitas tidak memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Tingginya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan nilai ROA biasanya mengungkapkan bahwa semakin baiknya kondisi perusahaan dalam kemampuannya untuk memperolah laba dari pengelolaan aset. Hal tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum pasti terjamin kelangsungan bisnisnya. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai variabel bebas yang sama, akan tetapi dari periode penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memberi pengaruh pada opini audit *going concern* sebagaimana yang diungkapkan dari Fitriani dan Asiah (2018), Anggraini et al. (2021), Harjito (2015), Siregar dan Rahman (2012), Nugroho et al. (2018), serta Maradina (2019). Akan tetapi, terdapat kontradiksi dengan hasil riset dari Setiawan (2015), Irwanto dan Tanusdjaja (2020), serta Suryani (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memberi pengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya. Mengacu hasil uji regresi logistik, variabel likuiditas memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah 0,115 yang melebihi 0.05 sehingga didapatkan keputusan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Kesimpulannya adalah variabel likuiditas tidak memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Terjadinya hal itu dikarenakan peninjauan dari segi likuiditas perusahaan hanya mengukurkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utangnya untuk jangka pendek, yakni kurang dari setahun. Sementara, pemberian opini audit going concern dengan evaluasi analisis keadaan perusahaan dipertimbangkan dalam waktu setahun laporan keuangan, artinya memiliki waktu relatif lama. Sejumlah hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil yang sama bahwasanya likuiditas tidak memengaruhi opini audit going concern diantaranya adalah penelitian dari Nugroho, Nurrohmah, danAnasta (2018), Maradina (2019), Setiawan (2015), Anggraini, Pusparini, dan Hudaya (2021). Walaupun penelitian dari Utama, Syakur, dan Firmansyah (2021), Fadrul dan Wijaya (2018), Fitriani dan Asiah (2018), Irwanto dan Tanusdjaja (2020) mengungkapkan hasil bahwa likuiditas memengaruhi secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pada hasil uji regresi logistik, hasil berbeda ditunjukan pada variabel solvabilitas. Variabel solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya solvabilitas memengaruhi secara positif penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi dianggap sebagai perusahaan yang tidak memberi keuntungan untuk jangka panjang serta harus direstrukturisasi. Tingginya solvabilitas mencerminkan bahwa banyak aset perusahaan yang dimodali melalui utang. Solvabilitas menjadi salah satu pertimbangan untuk auditor dikarenakan manajemen harus berupaya menaikan aset perusahaan supaya investor dan kreditor tertarik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam membayar utang aset-asetnya akan lebih sulit. Maka, jika solvabilitas perusahaan meningkat akan cenderung membuat auditor memberikan opini audit *going concern*. Sejumlah hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil sama bahwasanya solvabilitas memberi pengaruh positif pada opini audit *going concern* adalah hail riset dari Siregar dan Rahman (2012), Anggraini, Pusparini, dan Hudaya (2021), Irwanto dan Tanusdjaja (2020). Meskipun penelitian dari Haryani (2018), Harjito (2015), Lisnawati dan Syafril (2021) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak memengaruhi opini audit *going concern.*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Hubungan antara Profitabilitas dan Opini Audit Going Concern

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menjadi indikator untuk penilaian auditor terhadap perusahaan yang diauditnya terkait kelangsungan hidup peruusahaan. Berdasarkan hasil uji MRA, interaksi antara variabel reputasi KAP dengan profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,363 yang melebihi 0,05. Hal tersebut artinya variabel reputasi KAP tidak menjadi moderasi hubungan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*. Oleh karena itu baik KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big-4* maupun KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* relatif akan memberi opini audit going concern. Hal tersebut dikarenakan auditor dari KAP yang berafiliasi dengan Big-4 maupun KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* sama-sama menjaga reputasi nama KAPnya dan bekerja dengan prinsip profesionalisme, objektivitas, serta integritas sesuai dengan etika profesi auditor. Dalam kegiatan audit dan pengambilan keputusan dalam menerbitkan opininya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* maupun KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4*, karena kedua jenis KAP tersebut mengadopsi standar audit yang sama.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Hubungan antara Likuiditas dan Opini Audit Going Concern

Likuiditas adalah rasio yang digunakan auditor untuk mengevaluasi seberapa likuid sebuah perusahaan untuk menunaikan utang jangka pendek yang ditanggungnya. Mengacu hasil uji MRA, interaksi antara variabel reputasi KAP dengan likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,135 yang melebihi 0,05. Hal tersebut artinya variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*. Oleh karena itu baik KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big-4* maupun KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* cenderung akan memberikan opini audit *going concern* terkait hal tersebut. Tidak adanya perbedaan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan oleh auditor dari KAP yang mempunyai afiliasi dengan *Big-4* maupun KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big-4* dikarenakan mereka sama-sama menjaga reputasi nama KAPnya dan bekerja dengan prinsip profesionalisme, objektivitas, serta integritas sesuai dengan etika profesi auditor. Standar audit yang sama juga menjadi alasan kegiatan audit yang dilakukan dan keputusan yang dihasilkan oleh dua jenis KAP tersebut relatif sama.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Hubungan antara Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern

Sama halnya dengan rasio profitabilitas serta likuiditas, solvabilitas juga adalah bagian dari rasio keuangan yang menjadi indikator penilaian oleh audit terkait opini audit *going concern*. Interaksi antara variabel reputasi KAP dengan solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,084 yang melebihi 0,05. Hal tersebut artinya variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan diantara solvabilitas dengan opini audit *going concern*. Oleh karena itu baik KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* ataupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4* relatif akan memberi opini audit *going concern*. Standar audit yang sama mendasari proses kegiatan audit serta pengambilan keputusan antara auditor dari KAP berafiliasi dengan *Big-4* maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4* tidak ada perbedaan yang signifikan. Dua jenis KAP tersebut juga sama-sama berupaya menjaga reputasi nama KAPnya dan bekerja dengan prinsip profesionalisme, objektivitas, serta integritas sesuai dengan etika profesi auditor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Berlandaskan pada hasil dan pembahasan dari uji statistik melalui analisis regresi logistik biner, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi KAP sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Mengacu keterbatasan dari penelitian ini, terdapat saran bagi peneliti berikutnya, yaitu diantaranya:

1. Peneliti berikutnya bisa memperluas sampel perusahaan dari berbagai sektor untuk diuji dan mendapatkan hasil yang lebih kuat tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Peneliti berikutnya bisa menetapkan periode pengamatan perusahaan sampel yang lebih lama dan komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berlandaskan paparan hasil dan pembahasan ada keterbatasan untuk penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Periode pengamatan sampel pada penelitian ini terbatas hanya lima tahun yaitu 2016 hingga 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Pusparini, dan Hudaya. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Bayudi dan Wirawati. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Fadrul dan Wijaya. 2018. *The Effect of Liqudity, Size, and Company Growth nn Going Concern Audit Opinion for Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*

Fitriani dan Asiah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Gregory dan Bader. 2018. *Logistic and Linear Regression Assumptions: Violation Recognition and Control*

Harjito. 2015. Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur

Haryani. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Intan dan Zuraya. 2019. BI: Perang Dagang Penyebab Utama Ekonomi Indonesia Melemah. Republika.Co.Id.

Irwanto dan Tanusdjaja. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit terkait *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2015 – 2017)

Junaidi dan Jogiyanto. 2010. Faktor Non Keuangan pada Opini *Going Concern*

Junaidi dan Nurdiono.2016. Kualitas Audit: Perspektif Opini *Going Concern*

Kristiana. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kurniawati dan Murti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Linsawati dan Syafril. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Maradina. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Pasaribu. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putranto. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)

Santosa dan Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Setiawan. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sigitson. 2016. Pengaruh *Audit Tenure*, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2013-2015)

Sinurat.2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Siregar dan Rahman. 2012. Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia

Suryani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Susanto. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur

Sussanto dan Aquariza. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sutedja. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur

Utama, Syakur, dan Firmansyah. 2021. Opini Audit *Going Concern*: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk